

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan saat ini. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga listrik, pemerintah mendirikan sebuah perusahaan listrik negara (PLN). PT PLN (Persero) merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa pengadaan dan penyediaan tenaga listrik. PT PLN (Persero) Area Pelayanan & Jaringan (APJ) Bandung adalah unit pelaksana dari PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten yang bertanggung jawab dalam penyediaan tenaga listrik khususnya untuk daerah Bandung.

PT PLN (Persero) ini didirikan dengan beberapa tujuan, salah satu diantaranya adalah menyediakan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, serta mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan penyediaan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat. Dari tujuan tersebut tercermin bahwa PT PLN selain memiliki aspek sosial sebagai penyedia tenaga listrik untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, juga memiliki aspek ekonomi sebagai sebuah perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal demi menjaga kelangsungan usahanya.

Dalam upaya menjaga kelangsungan usaha, perusahaan harus menjalankan kinerjanya dengan baik. Efektif tidaknya kinerja perusahaan tersebut, dapat diukur

atau dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio modal kerja atau likuiditas. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek terdiri dari kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo paling lama satu tahun. Kewajiban-kewajiban jangka pendek ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar perusahaan seperti kas, piutang, persediaan dan lain-lain.

Adanya kewajiban jangka pendek akan membantu perusahaan dalam mencukupi kebutuhan modal kerjanya. Namun jika kewajiban jangka pendek ini jumlahnya terlalu besar dan tidak disertai dengan jumlah aktiva lancar yang memadai, maka akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan dimana perusahaan akan mengalami kondisi illikuid yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini pada gilirannya akan menimbulkan permasalahan bagi keuangan perusahaan.

Hal ini ternyata dialami oleh PT. PLN, dimana dalam suatu artikel diperoleh informasi bahwa saat ini PT. PLN dihadapkan pada beberapa permasalahan utama salah satu diantaranya adalah besarnya nilai utang perusahaan, khususnya utang lancar. (<http://blog.360.yahoo.com>)

Dari data yang diperoleh berikut gambaran aktiva lancar dan hutang lancar (kewajiban jangka pendek) PT. PLN tahun 2002-2006:

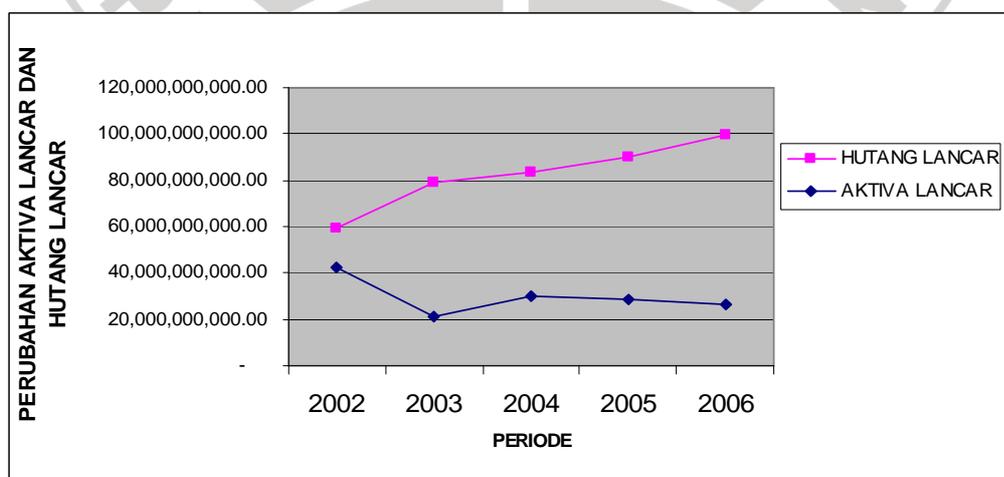
Tabel 1.1
Tabel Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka pendek
PT. PLN (Persero) APJ Bandung Tahun 2002-2006

TAHUN	AKTIVA LANCAR	NAIK / TURUN	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	NAIK / TURUN
2002	42.357.413.372	-	16.994.869.961	-
2003	21.337.759.750	Turun	57.768.308.328	Naik
2004	30.045.115.401	Naik	53.032.632.069	Turun
2005	28.445.338.551	Turun	61.849.605.000	Naik
2006	25.985.021.471	Turun	73.248.759.372	Naik

(Sumber: Neraca PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, APJ Bandung).

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka perubahan aktiva lancar dan hutang lancar (kewajiban jangka pendek) PT.PLN (Persero), APJ Bandung periode tahun 2002-2006 akan terlihat seperti gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1
Grafik Perubahan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
PT. PLN (Persero) APJ Bandung Tahun 2002-2006



Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terus mengalami penurunan sedangkan jumlah kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya mengalami peningkatan. Kondisi ini tentu tidak baik bagi perusahaan, karena perusahaan akan mengalami illikuid jika jumlah aktiva lancarnya terus mengalami penurunan sedangkan di sisi lain jumlah kewajiban lancarnya terus mengalami peningkatan.

Pada dasarnya dana untuk membiayai operasi perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh perusahaan untuk membayar kegiatan operasi perusahaan sehari-hari seperti membayar gaji pegawai dan keperluan lainnya.

Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan, disamping itu juga akan memberikan beberapa keuntungan, salah satunya adalah memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu. Dengan demikian penting bagi perusahaan mengetahui kondisi modal kerja yang dimilikinya, untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat likuiditas.

Setiap tahun posisi keuangan perusahaan akan terus berubah atau mengalami fluktuatif. Agar tingkat likuiditas tetap pada posisi yang likuid, maka perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerja yang dimilikinya untuk menjamin terpenuhinya kewajiban jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang **“Analisis Modal Kerja dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek pada PT.PLN (Persero), APJ Bandung. “**

2. Rumusan Masalah

Tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, salah satunya memungkinkan bagi perusahaan untuk menjamin terpenuhinya kewajiban jangka pendek perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap modal kerja, perusahaan akan mengetahui perubahan yang terjadi pada modal kerja yang tersedia diperusahaan serta hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya agar selalu berada pada posisi yang likuid.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana modal kerja yang dimiliki PT. PLN (Persero) APJ Bandung
2. Bagaimana kewajiban jangka pendek PT. PLN (Persero) APJ Bandung
3. Bagaimana analisis modal kerja dapat dijadikan alat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan data mengenai analisis modal kerja dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada PT. PLN (Persero), APJ Bandung.

3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui modal kerja PT. PLN (Persero) APJ Bandung
2. Untuk mengetahui kewajiban jangka pendek PT. PLN (Persero) APJ Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis modal kerja dapat dijadikan alat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung

4. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan analisis modal kerja dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang menyangkut modal kerja dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

